

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN BLOK PECAHAN TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP PECAHAN SISWA KELAS III SD NEGERI 8 PINRANG KECAMATAN WATANG SAWITTO KABUPATEN PINRANG

Dita Marchya Aurelia
PGSD, FIP UNM Makassar
Email: ditamarchya@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui (1) Gambaran penggunaan media pembelajaran blok pecahan siswa kelas III SD Negeri 8 Pinrang Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang, (2) Gambaran pemahaman konsep pecahan siswa dengan menggunakan media pembelajaran blok pecahan di kelas III SD Negeri 8 Pinrang Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang, (3) Pengaruh penggunaan media pembelajaran blok pecahan terhadap pemahaman konsep pecahan siswa kelas III SD Negeri 8 Pinrang Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan media pembelajaran blok pecahan, sedangkan variabel terikatnya adalah pemahaman konsep pecahan. Pemilihansampel yang dilakukan yaitu menggunakan teknik Nonprobability Sampling dengan jenis Purposive Sampling dengan hasil kelas III A sebagai kelompok eksperimen dan kelas III B sebagai kelompok kontrol, masing-masing terdiri dari 27 jumlah siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu tes, observasi dan dokumentasi. Data dikumpulkan dari pemberian tes pada ranah kognitif kemudian di analisis secara statistik deskriptif dan statistik inferensial menggunakan Uji Independent Sample T-Test. Hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa: (1) Gambaran penggunaan media pembelajaran blok pecahan terlihat berdasarkan lembar observasi, dari tahapan proses pembelajaran yang diamati pada setiap pertemuan terlihat meningkat melalui kegiatan siswa maupun guru, (2) Gambaran pemahaman konsep pecahan siswa dengan menggunakan media pembelajaran blok pecahan, pada perolehan hasil pretest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol masuk dalam kategori kurang. Sedangkan, pada perolehan hasil posttest kelompok eksperimen berada pada kategori baik dan kelompok kontrol masuk dalam kategori kurang, (3) Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial diperoleh nilai probabilitas pada posttest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yaitu $P= 0,000$ lebih kecil dari $\alpha= 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran blok pecahan memberikan pengaruh terhadap pemahaman konsep pecahan siswa kelas III SD Negeri 8 Pinrang Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang.

Key words:

*Media blok pecahan,
pemahaman konsep,
pecahan*

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam kehidupan sangat dibutuhkan oleh setiap manusia sebagai upaya membangun manusia ke arah yang lebih baik, dan juga sebagai investasi jangka panjang yang menjadi penentu kehidupan suatu bangsa. Menurut U.H Saidah (2016, h.1) “Pendidikan merupakan proses pengajaran dan pelatihan yang diberikan kepada anak-anak, baik di sekolah maupun di perguruan tinggi untuk mengembangkan keterampilan dan memberikan pengetahuan”. Untuk itu, peserta didik dapat mengembangkan bakat, keterampilan, dan potensi yang dimiliki pada jenjang pendidikan dalam menjalani kehidupan. Dalam proses perkembangan pelaksanaan pendidikan di Indonesia mengalami perubahan yang relatif cepat. Pada sistem pelaksanaannya jika tidak ditunjang dengan pembelajaran yang inovatif serta kreatif di suatu muatan mata pelajaran akan mengakibatkan materi yang disampaikan menjadi sulit diterima oleh siswa.

Pendidikan formal di Indonesia memiliki beberapa tingkatan, salah satunya adalah sekolah dasar yang dianggap sebagai dasar pendidikan (Indriani, 2018). Keterampilan dan karakter peserta didik dikembangkan pada jenjang sekolah dasar sebagai bekal pada tingkat pendidikan selanjutnya. Pendidikan merupakan faktor penting dalam membangun perubahan manusia menjadi lebih baik (Zadulhaq, V.Y, & Alamsyah, 2021). Sekolah menjadi salah satu tempat untuk peserta didik memperoleh pendidikan. Proses belajar mengajar antara siswa dengan guru menjadi salah satu hal yang penting untuk mendapatkan pendidikan di sekolah sehingga guru harus memaksimalkan setiap proses pembelajaran yang berlangsung. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan BAB IV Standar Proses pasal 19 ayat 1, menegaskan bahwa:

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Pada proses pembelajaran guru berperan sangat penting, selain sebagai pendidik juga sebagai pembimbing. Peran guru dituntut untuk menciptakan situasi belajar yang kondusif. Namun proses pengajaran dan pendidikan yang dilakukan hanya sebagai pemberian informasi, hal seperti itulah yang membuat peserta didik menjadi bosan dan pada saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik tidak memperhatikan materi-materi yang di jelaskan oleh guru dengan baik, hal itulah yang membuat pemahaman peserta didik menurun. Hal terpenting bagi guru ialah dalam menyampaikan materi guru memperhatikan konsep dari materi agar dapat menarik perhatian dan minat belajar peserta didik (Zadulhaq, V.Y, & Alamsyah, 2021).

Pada tahap jenjang sekolah dasar matematika salah satu muatan pelajaran yang harus dipelajari. Menurut Annisa, Matematika sulit untuk dipahami oleh sebagian peserta didik khususnya peserta didik jenjang sekolah dasar SD/MI (Indriani 2018). Salah satu masalah yang sering dijumpai peserta didik jenjang sekolah dasar dalam proses pembelajaran matematika adalah bagaimana mengartikan objek abstrak yang ada pada muatan pelajaran matematika (Latri, Syawaluddin, & Amrah, 2019). Pada pembelajaran Matematika banyak peserta didik yang merasa bosan dan kurang tertarik dikarenakan kurang efektifnya guru dalam penyampaian materi yang menyebabkan peserta didik dalam proses pembelajaran merasa kesulitan dalam memahami atau menerima pelajaran. Penanaman konsep Matematika merupakan hal yang perlu diperhatikan secara hati-hati karena penanaman konsep yang baik ialah salah satu cara yang dapat membantu peserta didik dalam memahami dan

mengaitkan konsep Matematika yang abstrak dengan kemampuan kognitif peserta didik yang masih konkret (Khusnah, Tuken, & Lukman, 2021).

Pemahaman tentang konsep dan bilangan merupakan materi dalam mata pelajaran Matematika. Menurut Mukrimatin, Penanaman konsep matematika pada peserta didik memerlukan durasi yang cukup lama, apalagi dalam menanamkan konsep kepada peserta didik tingkat sekolah dasar yang belum mampu diajak berpikir secara singkat dan akurat (Pujiati, Kanzunnudin, & Wanabuliandari, 2018). Salah satu pembelajaran yang diharapkan perlu dibenahi dalam Matematika di tingkat sekolah dasar ialah masalah pecahan (Latri, Syawaluddin, & Amrah, 2019). Dalam dunia pendidikan konsep pembelajaran pecahan diajarkan mulai dari bangku sekolah dasar, bahkan sampai tingkat perguruan tinggi.

Pada kelas III tingkatan sekolah dasar pecahan menjadi salah satu materi pembelajaran. Menurut Yoppy (Purnomo, 2015, h.25) “Secara umum, dalam muatan pelajaran Matematika tingkat Sekolah Dasar, makna pecahan merupakan bagian dari keseluruhan”. Trisnawati, Suhartono, & Kamsiyati (2019) menyatakan bahwa dalam Matematika ada materi yang dikatakan sulit oleh peserta didik, salah satunya materi tentang pecahan. Dalam memahami konsep pecahan kemampuan peserta didik dikatakan masih rendah karena kesulitan yang di alami oleh peserta didik.

Konsep pecahan sulit untuk di pahami oleh peserta didik, karena memungkinkan timbulnya kesalahpahaman pada diri peserta didik dalam merangkai konsep dari simbol maupun gambar bilangan pecahan (Zadulhaq, V.Y, & Alamsyah, 2021). Menyampaikan konsep dalam pembelajaran pecahan untuk meningkatkan pemahaman, diperlukan sebuah media berupa alat peraga (Lisnani, 2019). Dalam memberikan pemahaman mengenai konsep pecahan, peserta didik dapat difasilitasi agar dapat mengembangkan dan menguasai konsep pecahan dengan baik. Penambahan media digunakan untuk mewujudkan suasana belajar Matematika yang kreatif dan menyenangkan (Pujiati, Kanzunnudin, & Wanabuliandari, 2018). Pada kemampuan memahami peserta didik yang rendah mengenai pembelajaran konsep pecahan yang abstrak dapat ditangani dengan memberikan media yang dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran yang dapat dikatakan sesuai dengan materi konsep pecahan dan mampu membantu siswa untuk memahami materi konsep pecahan ialah media blok pecahan.

Blok pecahan merupakan sebuah media pembelajaran yang dibuat dari triplek atau kertas lipat yang awalnya berbentuk persegi dan nantinya akan dibagi menjadi beberapa bagian kecil yang menunjukkan pecahan (Trisnawati, Suhartono, & Kamsiyati, 2019). Media pembelajaran blok pecahan bisa digunakan pada pembelajaran pecahan sederhana saja. Selain mudah digunakan media pembelajaran ini tentunya sangat menarik dan juga membantu peserta didik dalam memahami operasi hitung pecahan dan perbandingan suatu pecahan. Media pembelajaran blok pecahan dengan bentuk lingkaran dan simetris yang memudahkan peserta didik dalam memahami konsep pecahan.

Kesulitan peserta didik dalam memahami materi konsep pecahan sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Pujiati, Kanzunnudin, & Wanabuliandari mengatakan bahwa kemampuan dalam pemahaman konsep pecahan yang dominan rendah dapat dilihat dari indikator pemahaman konsep, hal ini dikarenakan guru kurang kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran yang menyebabkan peserta didik kurang tertarik terhadap pembelajaran yang abstrak (Pujiati, Kanzunnudin, & Wanabuliandari, 2018). Penelitian yang sama dilakukan oleh Indriani mengemukakan bahwa pada peserta didik dalam memahami konsep pecahan diperlukan alat bantu atau sebuah media pembelajaran untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik terhadap konsep pecahan karena jika tidak menggunakan media pembelajaran akan membuat peserta didik lebih berfikir abstrak (Indriani, 2018). Selanjutnya, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Trisnawati, Suhartono, & Kamsiyati mengatakan bahwa dengan adanya media pembelajaran blok pecahan, peserta didik

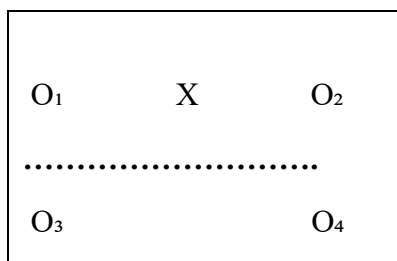
dapat dengan mudah memahami konsep pecahan sehingga kemahiran peserta didik dalam berhitung pecahan mendapatkan hasil yang baik (Trisnawati, Suhartono, & Kamsiyati, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, penelitian ini menggunakan media pembelajaran blok pecahan dalam memahami peserta didik mengenai konsep pecahan pada materi pecahan sederhana. Pada penelitian ini menggunakan media pembelajaran blok pecahan berbentuk persegi, persegi panjang, lingkaran, dan segitiga. Dengan adanya media pembelajaran blok pecahan terhadap proses pembelajaran diharapkan dapat membantu atau menjembatani peserta didik dalam memahami konsep pecahan. Untuk itu calon peneliti tertarik untuk menguji dan mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran blok pecahan terhadap pemahaman konsep pecahan siswa. Adapun penelitian ini berjudul Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Blok Pecahan Terhadap Pemahaman Konsep Pecahan Siswa Kelas III SD Negeri 8 Pinrang Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan penelitian eksperimen. Penelitian ini menggunakan metode (Quasi Experimen) yang terdiri dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Peneliti akan memberikan perlakuan (treatment) dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran blok pecahan terhadap kelompok eksperimen sedangkan kelompok kontrol digunakan sebagai pembanding dari kelompok eksperimen dan hanya menggunakan gambar dalam proses pembelajaran.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design* yang terdiri dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen akan diberikan sebuah perlakuan (treatment) dengan menggunakan media pembelajaran blok pecahan. Adapun desain penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini



Sumber :Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung

Keterangan :

- O₁ : Pretest Kelompok Eksperimen
- O₂ : Posttests Kelompok Eksperimen
- O₃ : Pretest Kelompok Kontrol
- O₄ : Posttest Kelompok Kontrol
- X : Perlakuan yang diberikan dengan Media Pembelajaran Blok Pecahan

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas III yang terdiri dari kelas III A dan kelas III B SD Negeri 8 Pinrang Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang tahun ajaran 2022/2023 sebanyak 54 siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Nonprobability Sampling* dengan jenis *Purposive Sampling*, yaitu teknik penarikan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu. Sampel yang digunakan adalah kelas III SD Negeri 8 Pinrang Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang sebanyak 54 siswa, kelas III A terdapat 27 siswa sebagai kelompok eksperimen dan III B terdapat 27 siswa sebagai kelompok kontrol. Teknik *Purposive Sampling* digunakan berdasarkan pertimbangan yang peneliti ambil yaitu bahwa kedua kelompok ini memiliki kemampuan rata-rata yang sama dan materi yang akan peneliti ambil hanya terdapat di kelas III. Pertemuan pertama untuk memberikan *pretest*, pertemuan kedua dan ketiga adalah pemberian tindakan atau perlakuan (*treatment*), pertemuan keempat untuk memberikan *posttest*.

Teknik yang dilakukan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini bentuk tes yang digunakan adalah soal esai yang terlebih dahulu dilakukan uji validasi oleh validator ahli sebelum digunakan, serta dilakukan observasi pada proses pembelajaran, dan dokumentasi dalam proses pengumpulan data. Penelitian eksperimen dilakukan dengan tujuan mengetahui adakah perbedaan antara kelas eksperimen yang diberikan perlakuan menggunakan media pembelajaran blok pecahan dan kelas kontrol yang tidak menggunakan media pembelajaran blok pecahan tetapi menggunakan gambar dalam proses pembelajaran. Dalam keterlaksanaan diperlukan beberapa instrumen yaitu kisi-kisi, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), soal *pretest* dan *posttest*, dan lembar observasi.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan secara umum kemampuan pemahaman konsep pecahan siswa melalui hasil *pretest* dan *posttest*, yang terdiri dari nilai rata-rata (mean), median, modus, standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum, skor terendah dan range. Analisis data penelitian diolah menggunakan program aplikasi *Statistical Package for Social Science (SPSS) 22.0*. Analisis statistik inferensial pada penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji *Independent Sample T-Test* digunakan untuk menguji ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara dua kelompok yang berbeda. Sebelum menguji hipotesis penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat data meliputi uji normalitas dan uji homogenitas yang semua data diolah pada sistem *Statistical Package for Social Science (SPSS) 22.0*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan di kelas III SD Negeri 8 Pinrang Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang yang dimulai dari tanggal 17 Mei 2022 - 08 Juni 2022. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 54 siswa. Pada pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Nonprobability Sampling* dengan jenis *Purposive Sampling*, diperoleh kelas III A sebagai kelompok eksperimen dan kelas III B sebagai kelompok kontrol dengan masing-masing jumlah sampel sebanyak 27 siswa.

Gambaran Penggunaan Media Pembelajaran Blok Pecahan

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas eksperimen di kelas III A SD Negeri 8 Pinrang Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang pada materi pecahan pada bulan Mei dengan 8 kali pertemuan. Pertemuan pertama dan kedua pemberian *pretest* untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan, pertemuan ketiga, keempat, kelima dan keenam pemberian *treatment* dengan menggunakan media pembelajaran blok pecahan dalam proses pembelajaran, dan pertemuan ketujuh dan kedelapan pemberian *posttest* untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan.

Proses pembelajaran yang berlangsung di kelas III A SD Negeri 8 Pinrang sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan media pembelajaran blok pecahan pada mata pelajaran matematika materi pecahan sederhana diamati dengan menggunakan lembar observasi penggunaan media pembelajaran blok pecahan. Keterlaksanaan proses aktivitas guru dari pertemuan pertama sampai pertemuan kedua mengalami peningkatan yaitu dari perolehan persentase 93% - 96% atau sebesar 3%. Keterlaksanaan proses pembelajaran siswa dari pertemuan pertama sampai pertemuan kedua mengalami peningkatan yaitu dari perolehan persentase 83% - 93% atau sebesar 10%. Berdasarkan hasil dari lembar observasi yang dilakukan terhadap guru dan siswa dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran blok pecahan pada pertemuan pertama dan kedua mengalami peningkatan dan berada pada kategori sangat efektif

Gambaran Pemahaman Konsep Pecahan Siswa

Pemahaman konsep pecahan siswa dengan menggunakan media pembelajaran blok pecahan di kelas III SD Negeri 8 Pinrang Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang pada kelas eksperimen mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dari hasil *pretest* dan *posttest* yang telah dilakukan. Pada hasil *pretest* kelas eksperimen yang telah dilakukan pada tanggal 17 Mei 2022 – 18 Mei 2022 menunjukkan bahwa rata-rata (mean) kelas eksperimen sebesar 53.48 dan standar deviasi sebesar 11.213. Berdasarkan tabel frekuensi, diketahui bahwa *pretest* kelas eksperimen terdapat 27 siswa berada pada kategori kurang.

Pada hasil *posttest* pada kelas eksperimen yang dilaksanakan pada tanggal 24 Mei 2022 – 25 Mei 2022 menunjukkan bahwa rata-rata (mean) sebesar 88.30 dan standar deviasi sebesar 6.169. Berdasarkan tabel frekuensi, diketahui bahwa *posttest* kelas eksperimen terdapat 5 siswa pada kategori cukup, 12 siswa pada kategori baik, dan 10 siswa pada kategori sangat baik.

Sedangkan pada kelas kontrol yang tidak menggunakan media pembelajaran blok pecahan pada proses pembelajaran tetapi hanya menggunakan gambar. Pada hasil *pretest* kelas kontrol yang dilaksanakan pada tanggal 30 Mei 2022 – 31 Mei 2022 menunjukkan bahwa rata-rata (mean) sebesar 52.15 dan standar deviasi sebesar 13.335. Berdasarkan tabel frekuensi, diketahui bahwa *pretest* kelas kontrol terdapat 27 siswa berada pada kategori kurang.

Pada hasil *posttest* kelas kontrol yang dilaksanakan pada tanggal 07 Juni 2022 – 08 Juni 2022 menunjukkan bahwa rata-rata (mean) sebesar 81.93 dan standar deviasi 6.012. Berdasarkan tabel frekuensi, diketahui bahwa *posttest* kelas kontrol terdapat 2 siswa pada kategori kurang, 11 siswa pada kategori cukup, 11 siswa pada kategori baik, dan 3 siswa pada kategori sangat kurang.

Pemahaman konsep pecahan siswa pada kelas eksperimen memiliki nilai yang lebih tinggi disbanding pemahaman konsep pecahan pada kelas kontrol. Hal ini dapat di lihat dari nilai *posttest* pada kelas eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan dengan *posttest* kelas kontrol. Dilihat juga berdasarkan persentase tiap indikator untuk kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan rata-rata persentase yang diperoleh kelas kontrol.

Pengaruh Penggunaan Media Blok Pecahan

Pengaruh penggunaan media pembelajaran blok pecahan terhadap pemahaman konsep pecahan siswa kelas III SD Negeri 8 Pinrang Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang dapat di lihat menggunakan uji analisis statistik inferensial yang terdiri dari uji prasyarat data dan uji hipotesis. Terlebih dahulu dilkaukan uji prasyarat data yaitu uji normalitas dan uji

homogenitas. Uji normalitas *pretest* dan *posttest* pemahaman konsep pecahan siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen menggunakan uji *Kolmogroff-Smirnov* dengan hasil semua data berdistribusi normal karena diperoleh nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. Setelah itu dilakukan uji homogenitas antara *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol, serta *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji *Levene's* dengan hasil kedua kelompok dinyatakan homogen, hal ini dikarenakan nilai yang terdapat pada probabilitasnya lebih besar dari pada 0,05. Setelah melakukan kedua uji tersebut, dilakukan uji hipotesis.

Uji hipotesis dilakukan menggunakan uji *Independent Sampel T-Test* dengan bantuan program *Statistical Package for Social Science (SPSS) 22.0*. untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan antara *pretest* kelas eksperimen dan *pretest* kelas kontrol serta mengetahui ada atau tidaknya perbedaan antara *posttest* kelas eksperimen dan *posttest* kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa ketika media pembelajaran blok pecahan digunakan pada saat pemberian treatment dala proses pembelajaran maka akan berpengaruh terhadap pemhaman konsep pecahan siswa sehingga terdapat perbedaan antara *posttest* kelas eksperimen dan *posttest* kelas kontrol.

Berdasarkan uji statistik inferensial yaitu uji prasyarat data dan uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman konsep pecahan siswa setelah menggunakan media pembelajaran blok pecahan pada proses pembelajaran. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan Trisnawati, Suhartono & Kamsiyati (2019) yang menunjukkan bahwa dengan adanya media pembelajaran blok pecahan siswa dapat dengan mudah memahami konsep pecahan sehingga kemahiran siswa dalam berhitung pecahan mendapatkan hasil yang baik.. Hasil uji hipotesis dilakukan dengan dua cara yaitu membandingkan t_{table} dan t_{hitung} serta membandingkan nilai probabilitas. Hasil statistik menggunakan uji *Independent Sample T-Test* yang telah dilakukan menggunakan *Statistical Package for Social Science (SPSS) 22.0*.diperoleh nilai t_{table} dengan $df (52) = 2,006$ sedangkan t_{hitung} hasil jawaban tes siswa 3,842, $t_{hitung} (3,842) > t_{table} (2,006)$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan dengan cara membandingkan nilai probabilitas, diperoleh nilai probabilitas *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu $0,000 < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, ketika media pembelajaran blok pecahan digunakan dalam proses pembelajaran pada materi pecahan sederhana terdapat perbedaan hasil *posttest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwa media pembelajaran blok pecahan memberikan pengaruh terhadap pemahama konsep pecahan siswa, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran blok pecahan terhadap pemahaman konsep pecahan siswa kelas III SD Negeri 8 Pinrang Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan beberapa hal antara lain :

1. Penggunaan media pembelajaran blok pecahan pada mata pelajaran matematika dengan materi pecahan sederhana pada siswa kelas III SD Negeri 8 Pinrang Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang memberikan pengaruh positif terbukti dengan hasil yang diperoleh dari lembar observasi yang telah dilakukan pada setiap pertemuan mengalami peningkatan aktivitas yang dilakukan oleh guru maupun yang dilakukan oleh siswa.

2. Pemahaman konsep pecahan siswa pada kelas eksperimen lebih baik dibandingkan pemahaman konsep pecahan pada kelas kontrol. Hal tersebut di buktikan dengan nilai *posttest* pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan *posttest* kelas kontrol. Dilihan juga berdasarkan indikator pemahaman konsep yang disesuaikan pada indikator pencapaian kompetensi, persentase rata-rata indikator pada hasil *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan persentase rata-rata pada kelas kontrol.
3. Terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran blok pecahan terhadap pemahaman konsep pecahan siswa. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan yang signifikan pada nilai probabilitas antara *posttest* kelas eksperimen yang menggunakan media pembelajaran blok pecahan dalam proses pembelajaran dan kelas kontrol menggunakan gambar dalam proses pembelajaran.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti terhadap beberapa pihak adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru, untuk memudahkan siswa dalam memahami konsep pada materi pecahan sederhana dapat menggunakan media pembelajaran blok pecahan sebagai alternatif yang dapat membantu dalam proses pembelajaran.
2. Bagi siswa, dapat mengikuti proses pembelajaran dengan lebih aktif dan lebih antusias lagi walaupun dalam kondisi pandemic Covid-19.
3. Bagi sekolah, agar memberikan perhatian lebih kepada guru terutama dalam penggunaan media pada proses pembelajaran. Pihak sekolah sebaiknya memberikan anggaran khusus untuk pengadaan media di sekolah yang dapat membantu guru dan siswa.
4. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan salah satu referensi dalam melaksanakan penelitian khususnya dalam penggunaan media pembelajaran blok pecahan, serta peneliti menyarankan agar melakukan penelitian yang cakupannya lebih luas lagi agar memperluas hasil penelitian dan ada pembaharuan dari penelitian sebelumnya atau yang sudah ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Azis, R, A. 2020. "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 138 Inpres Mangulabbe Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar.": *Journal International Edition*, 6(11): 5–24.
- Amrah., Suarlin., & Nursyamsani. 2021. "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Audiotory, Vizualization, Intellectually*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Kelas II SD Inpres Bontonompo.": *Artikel*, 1-15
- Hasan, M., dkk. 2016. *Media Pembelajaran*. Samarinda: Tahta Media Group
- Indriani, Ari. 2018. "Penggunaan Blok Pecahan Pada Materi Pecahan Sekolah Dasar." *JIPMat* 3(1): 11–16.
- Khusnah,M., Tuken, R., Lukman. 2021. "Pengaruh Penggunaan Media Blok Pecahan Terhadap Minat Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas Tiga Di." 1(2): 124–31.
- Latri, A. 2016. *Bilangan Dan Pembelajarannya*. Bandung: Pustaka Ramadhan.
- Latri, A. 2019. "Pengaruh Penggunaan Media Blok Pecahan Terhadap Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas III SD Kompleks Lariang Bangi Kecamatan Makassar Kota Makassar." *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan* 3(1): 40.

- Lisnani. 2019. "Pemahaman Konsep Awal Calon Guru Sekolah Dasar Tentang Pecahan." *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika* 8(1): 61–70.
- Mytra, P ., & Heriyanti, A. 2020. "Deskripsi Pemahaman Materi Pecahan Siswa Kelas Vii Smp Negeri 1 Salomekko". *JTMT : Journal Tadris Matematika* 1(1): 1–6.
- Nurdyansyah. 2019. "Media Pembelajaran Inovatif". Jawa Timur : Umsida Pers.
- Pujiati ., Kanzunudin, M ., & Wanabuliandari , S. 2018. "Penerapan Contextual Teaching and Learning Berbantu Blok Pecahan Untuk Peningkatan Pemahaman Konsep Siswa." *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 1(2): 122–129.
- Purnomo, Yoppy Wahyu. 2015. *Pembelajaran Matematika Untuk PGSD*. Jakarta: Erlangga.
- Pratiwi, A. 2019. " Pengaruh Strategi Pembelajaran *Crossword Puzzle* (Teka-Teki Silang) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Pada Muatan Pembelajaran Ipa Di Sdn Gunung Sari 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar." 1: 105-112
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005/ Standar Nasional Pendidikan/ BAB IV/ Standar Proses/ Pasal 19 Ayat 1.*
- Romansyah, F., Nurhamdiah. 2018. "Profil Pemahaman Konsep Siswa Sekolah Dasar Dalam Menyelesaikan Soal Luas Dan Keliling Lingkaran." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 2: 1703–1709.
- Saidah. 2016. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Solikha, W, K., Martini., & Purnomo , A, R. 2022. "Analisis Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran IPA Di Masa Pandemi." : *Pensae E-Jurnal Pendidikan Sains*. 10(1): 142–149.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Saputra, I, M., Ramdani, A., Bahri, S. 2019. "Analisis Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Dan Proses Pembelajaran Pada Mata Pelajaran IPA SMP Di Lombok Barat." (1): 11–12.
- Telaumbanua, Y. 2020. "Efektifitas Penggunaan Alat Peraga Pada Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar Pokok Bahasan Pecahan". 14: 709–722.
- Trisnawati, D F., Suharno., & Kamsiyati, S. 2019. "Efektivitas Media Realia Dan Blok Pecahan Terhadap Kemampuan Berhitung Materi Pecahan Peserta Didik Sekolah Dasar [The Effectiveness of Realia Media and Fraction Blocks on the Ability to Count Fractional Materials in Elementary School Students]." *Jurnal Pendidikan Dasar/Journal of Basic Education* 7(1): 46–50.
- Ulfatuzzahara, T. 2018. "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Lectora Inspire Pada Mata Pelajaran IPS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 01 DAU Malang." 1–203.
- UNM. 2020. Pedoman Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa Universitas Negeri Makassar..
- Unaenah, E., & Sumantri, M, S. 2019. "Analisis Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar Pada Materi Pecahan." *Jurnal Basicedu* 3(1): 106–111.
- Widiada, K. 2020. "Implementasi Gerakan Literasi Baca-Tulis Berbasis Sekolah di SDN 02 dan 04 Lombok Barat." *Pendas: Primary Education Journal* 1(1): 51–58.
- Widyowati, F, T., Rahmawati, I., & Priyanto, W. 2020. "Pengembangan Media Pembelajaran Membaca Berbasis Aplikasi Untuk Kelas 1 Sekolah Dasar." 4: 332–37.
- Yuwono, D., Sulianto, J., Purnamasari, V. 2018. "Pengaruh Aktivitas Siswa Pada Model *Number Head Together* Dengan Media Pembelajaran Blok Pecahan Terhadap Hasil Belajar Matematika" 131–44.
- Zadulhaq, A, J., V.Y, I., & Alamsyah, T, P. 2021. "Penggunaan Media Blok Pecahan Pada Materi Pecahan Biasa Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Berhitung." *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran* 5(2): 200.